

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif berfungsi memperoleh data yang mendalam secara faktual dan mengandung makna yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian serta pemahaman terkait peristiwa atau perilaku manusia dalam organisasi.<sup>3</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Menurut John W. Creswell studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena (kasus) dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan informasi atau data secara

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2005)

<sup>2</sup> Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.

<sup>3</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018): 1.

terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>4</sup>

Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*real-life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau yang mana studi tentang peristiwa yang berkaitan dengan struktur kesadaran sebagaimana yang dialami seseorang.

Karena itu, alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mengungkap keunikan karakteristik pada kasus yang diteliti, serta fokus utama dari penelitian ini adalah kasus yang menjadi objek penelitian itu sendiri.<sup>5</sup> dan peneliti ingin mengetahui bagaimana model pondok pesantren berbasis masyarakat perkotaan sebagai pendidikan alternatif di era transformasi digital di yayasan nurul qur'an pamekasan dengan terjun langsung pada lapangan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan serta menggambarkan data yang dikumpulkan baik kata yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam rangka penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen atau alat penelitian yang aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan hasil

---

<sup>4</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 11 (2022): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

<sup>5</sup> Assyakurrohim et al: 4.

penelitian serta alat-alat bantu lain yang dapat mendukung terlaksananya penelitian, seperti kamera, alat perekam dan sebagainya.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menunjang keberhasilan suatu penelitian, alat bantu memahami masalah yang ada, serta hubungan dengan informan menjadi lebih dekat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas. Maka kehadiran peneliti menjadi sumber data yang sangat penting.

Pada tahap awal penelitian, peneliti hadir di lokasi penelitian dan langsung menghubungi Keuta Yayasan untuk meminta perizinan penelitian, sekaligus menemuinya sebagai informan yang nantinya akan memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan adanya lokasi atau tempat, dan peneliti memilih tempat di Jln P Trunojoyo Dsn Pocok Desa Laden Kecamatan kota Kabupaten Pamekasan tersebut karena peneliti menemukan keunikan dalam kurikulum Pondok Pesantren Nurul Quran tersebut dan juga membeludaknya santriwan-santriwati yang masuk ke Pondok Pesantren nurul Quran untuk menimba ilmu. Alasan peneliti memilih lokasi Jln P Trunojoyo Dsn Pocok Desa Laden Kecamatan kota Kabupaten Pamekasan tersebut juga karena adanya Pondok Pesantren yang terbilang alternatif dan solutif bagi masyarakat di tengah-tengah kota Pamekasan.

#### D. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>6</sup>

Sumber data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ada dua, yang dapat dirinci sebagai berikut:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini diantaranya adalah ketua yaysan (pengasuh) dan para Asatidz-Asatidatz. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan.<sup>7</sup>

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*), serta menggunakan wawancara bebas terstruktur agar dalam memperoleh data atau informasi yang jelas dan menarik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap kompeten dalam bidang ini yaitu wawancara kepada ketua yayasan

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001)

(pengasuh), wali santri dan santri. Selain dengan wawancara, data primer yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari observasi dan dokumentasi.<sup>8</sup>

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah sumber tambahan yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,<sup>9</sup> misalnya data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, baik berupa dokumentasi (buku referensi baik berupa hasil penelitian, arsip desa dan lain-lain) yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini untuk menjawab semboyan dalam dunia ilmiah: “Yakinkanlah orang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berpikir serta buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan.”<sup>10</sup> Menjadi suatu yang pasti bahwa relevansi data betul-betul sesuai, logis, sinergis, maupun berpradigma teoritis. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, maka diperlukan catatan, alat-alat elektronik, melibatkan banyak pengamat, memusatkan pada data-data

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Jakarta: Alfabeta, 2011)

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138.

<sup>10</sup> Usman, Akbar, *Metodologi*, 53

yang relevan, mengklasifikasikan data dalam kelompok yang tepat, menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.<sup>11</sup>

Observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer benar-benar terlibat dalam keseharian responden.<sup>12</sup> Sedangkan observasi non partisipan adalah observer tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu observer memfungsikan diri sebagai pengamat kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti tanpa melibatkan diri secara langsung terhadap obyek penelitian.

Adapun melaksanakan observasi peneliti berusaha menyelami peristiwa secermat mungkin sampai hal-hal terkecil<sup>14</sup>, sekalipun peneliti menyadari bahwa sebuah penelitian dibatasi oleh kesempatan dan waktu. Peneliti harus mencoba memaksimalkan data yang diperoleh dengan pengamatan yang dilakukan secara seksama dan mendalam.

Sedangkan data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah data-data yang ada kaitannya dengan kondisi fisik non fisik serta

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 140

<sup>13</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), 87

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi*, 164

model pendidikan berbasis pesantren perkotaan (Studi Kasus Yayasan Nurul Qur'an Pamekasan).

## 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.<sup>15</sup> Kegunaan wawancara adalah untuk mendapat data primer, pribadi, tidak melihat latar belakang pendidikan, dan berguna untuk menguji data dengan pendekatan teknik lainnya (sinkronisasi).<sup>16</sup>

Teknik wawancara juga bermanfaat untuk memperdalam dan mensinkronkan data yang diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi dengan menjelaskan beberapa pertanyaan wawancara yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Keuntungan lain dari teknik wawancara adalah peserta dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara langsung dan cepat..

Secara garis besar wawancara dibagi dua macam, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.<sup>17</sup> Wawancara tak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>18</sup> Wawancara jenis ini tidak membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu dengan situasi dan

---

<sup>15</sup> Usman, Akbar, *Metodologi*, 53

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian*, 180

<sup>18</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, 85

kondisi yang informal, luwes, dan menyesuaikan dengan keadaan responden.

Sedangkan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *checklist*.<sup>19</sup> Dalam wawancara terstruktur pertanyaan dan jawaban sudah dipersiapkan oleh pewawancara sehingga responden kurang leluasa memberikan penjelasan terhadap kasus yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan yang dijadikan bahan wawancara tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Pewawancara bebas menanyakan kepada responden informasi yang dibutuhkan dengan suasana yang lebih rileks, tetapi tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Agar akurasinya mendalam, holistik, dan bisa dipertanggungjawabkan peneliti harus memikirkan hal-hal yang terkait dengan persiapan sebelum wawancara, seperti pokok-pokok pertanyaan, waktu, dan informan, setelah itu mempersiapkan pelaksanaan wawancara, dan yang terakhir pasca wawancara, yaitu mengecek data dan mengklasifikasinya sesuai yang relevan.

Pedoman wawancara tidak terstruktur ini digunakan peneliti kepada komponen-komponen di Yayasan Nurul Qur'an Pamekasan, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an, sekretaris Pondok Pesantren Nurul Quran, guru pengajar, siswa atau santri, dan wali

---

<sup>19</sup> Ibid

santri dalam memperoleh informasi (data) terkait dengan fokus penelitian tentang model pendidikan berbasis masyarakat dalam konteks perkotaan (studi kasus Yayasan Nurul Qur'an)

### 3. Dokumentasi

Burhan Bungin mengatakan bahwa dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan menyangkut masalah pribadi, dan memerlukan interpretasi yang sesuai dengan konteksnya.<sup>20</sup> Menurut Juliansyah Noor, mendefinisikan dokumen sebagai kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bahan dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut, dokumen sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam data penelitian sehingga mempermudah peneliti menyempurnakan keabsahan data yang diperoleh secara akurat dan faktual. Dokumen berfungsi juga sebagai pembanding sekaligus penunjang data dari hasil wawancara maupun observasi.

Adapun dokumentasi pada penelitian ini bisa berbentuk buku pedoman, buku prestasi, data di *server*, *flashdisk*, maupun yang tersimpan di *web site* dan blog. Secara umum dokumen bisa melalui autobiografi, buku-buku, surat pribadi, majalah, dokumen, memorial,

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 142-143

<sup>21</sup> Noor, *Metodologi Penelitian*, 141

kliping, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>23</sup>

- a. Dalam proses kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan model pondok pesantren berbasis masyarakat perkotaan sebagai pendidikan

---

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>23</sup> Husaini Usman and Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),

alternatif di era transformasi digital studi kasus yayasan nurul qur'an pamekasan sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Penyajian data dalam penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi, catatan lapangan yang diperoleh secara sistematis berdasarkan instrumen yang digunakan. sehingga mempermudah pembaca dalam memahami informasi tersebut. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan yang berkenaan dengan model pondok pesantren berbasis masyarakat perkotaan sebagai pendidikan alternatif di era transformasi digital studi kasus yayasan nurul qur'an pamekasan sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. dalam menarik sebuah kesimpulan, maka data yang tersaji dalam bentuk informasi dianalisis secara terus-menerus sehingga hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan mengenai hasil wawancara yang dilakukan berkenaan dengan model pondok pesantren berbasis masyarakat perkotaan sebagai pendidikan alternatif di era transformasi digital studi kasus yayasan nurul qur'an pamekasan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu juga menjadi

dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Bagian ini menjelaskan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan atau penelitian dari proposal yang dibuat, sumber-sumber diantaranya yaitu.

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti, agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang

ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

### 3. Triangulasi

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan sumber lainnya yaitu peneliti berusaha membandingkan hasil pengamatan lapangan dengan data hasil wawancara dengan para tokoh, wali santri dan masyarakat di Jln. P. Trunojoyo Dusun Pocok Desa Laden Kecamatan kota Kabupaten Pamekasan.

Adapun tehnik triangulasi yang digunakan dalam sebuah penelitian oleh seorang peneliti adalah:

#### a) Triangulasi sumber data

Salah satu cara mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang di dapat adalah Triangulasi sumber data dimana informasi yang diperoleh atau hal tersebut merupakan sebuah alat yang hal tersebut berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Dalam triangulasi ini seorang peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (participant observation), doukmen tertulis, catatan resmi, arsip, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, melalui masing-masing cara tersebut akan mengasilkan

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

sebuah bukti atau sebuah data yang berbeda yang kemudian akan memberikan pandangan berbeda terkait fenomena yang diteliti.

#### b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Ada dua strategi yang terdapat dalam triangulasi metode. Pertama, Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya.

### **4. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh adalah penelitian tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyusunan laporan, dan tahapan penyusunan laporan, atau secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan studi. Ada 6 hal yang harus dilakukan diantaranya:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian

3. Mengurus surat perizinan
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informasi
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta mengumpulkan data, analisis dengan maksud memilih data sesuai fokus penelitian sekaligus untuk mempermudah mendiskripsikan data.

b. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, mengorganisasikan, serta memaparkannya dengan mendiskripsikan temuannya.

Sebagaimana pernyataan Patton yang dikutip oleh Moh. Kasiram bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori dan suatu uraian dasar.<sup>25</sup>

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti membukukan hasil temuan data di lapangan. Untuk melaporkan data yang ditemukan di lapangan dan menyelesaikan hasil tersebut. Penyusunan ini sebagai salah

---

<sup>25</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin Maliki Press, 2008)

satu keinginan yang terprogram oleh setiap peneliti sebagai tahap akhir yang harus ditempuh dalam penelitian.